

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Melyu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk pencapaian tujuan tertentu. Dalam manajemen, dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.¹ Beberapa ahli memberikan pengertian tentang manajemen, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Mary Parker Follet, dalam buku Suryo Subroto yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan ketrampilan khusus.
- b. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, dalam buku Suryo Subroto yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

¹Saefulloh, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal 1-2

- c. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee, dalam buku Suryo Subroto yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam mengarahkan, mengawasi dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.²

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita pelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik.

2. Pengertian Peserta Didik

Ungkapan Manajemen Peserta Didik merupakan penggabungan dari kata Manajemen dan Peserta Didik, pengertian Peserta Didik menurut ketentuan umum UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang,

²Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 35

dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.³

3. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara Etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan (Bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa latin, Prancis dan Italia yaitu *manus*, *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare*. Sementara itu menurut para ahli seperti Terry mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁴

³Hamiyah Nur dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presatasi Pusataka Jakarta, 2015) hal 35

⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 204

Menurut Andrew F. Sikula, mengemukakan dalam buku Made Pidarta, yang berjudul *Manajemen Pendidikan Indonesia*, bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Sodang Palan Siagian, mengemukakan dalam buku Made Pidarta, yang berjudul *Manajemen Pendidikan Indonesia*, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu. Kemudian Sudjana mengemukakan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaan memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.⁵

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang sekolah.

Manajemen Peserta Didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama

⁵Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 6.

siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggara usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.⁶

Menurut Handayat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam buku Mulyasa berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*, berpendapat bahwa manajemen peserta didik adalah suatu penataan dan pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan madrasah karena sudah lulus/tamat mengikuti pendidikan pada madrasah tersebut. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik atau pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di madrasah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di madrasah.⁷

⁶Hamiyah Nur dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presatasi Pusataka Jakarta, 2015) hal 36

⁷Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal 48

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk madrasah sampai mereka lulus yang diatur secara langsung atau tidak langsung. Pengaturan segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik. Dalam hal ini, manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu pengaturan dan pemberian layanan kepada peserta didik mulai dari peserta didik masuk sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di madrasah atau lembaga pendidikan.⁸

4. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

Secara berurutan, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut:

- a. Pembukaan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Nasional Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- b. Begitu pula dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar 9 tahun dan pemerintah wajib membiayainya.

⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal 76

- c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
- d. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁹

5. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (madrasah) lebih lanjut proses pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik.

⁹UU SISDIKNAS, *Eokusindo Mandiri*, cet ke-2 2012

¹⁰Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit* hal 206

- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya keseluruhan hal tersebut di atas peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹¹

6. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal mungkin baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhannya dan potensi lainnya dari peserta didik tersebut, agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan perkembangan individualitas peserta didik, adalah mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

¹¹Ali Imron, *Op Cit*, hal 12

- b. Fungsi berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, adalah agar peserta didik dapat mengembangkan sosialisasi dengan sebanyak-banyaknya, orang tua dan keluarganya, lingkungan sosial sekolahnya dan masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalur hobinya, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan. Oleh karena itu, ia juga menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi berkenaan dengan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan yang demikian sangatlah penting karena dengan demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan fungsi manajemen peserta didik di atas dapat di lihat bahwa fungsi manajemen sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan semaksimal mungkin, baik yang berkenaan dengan individualitasnya, loyalitasnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi dirinya. Fungsi manajemen peserta didik juga bukan hanya mengatur pencatatan data-data siswa sebelum masuk menjadi peserta didik di sekolah

yang diinginkan tetapi juga mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

7. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Dimaksud prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukan suatu prinsip lagi. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti dalam rangka manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan dibawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.

Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen madrasah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengembangkan program manajemen peserta didik, penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen peserta didik, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan harus mendukung terhadap manajemen peserta didik secara keseluruhan.

- c. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan mengacu peraturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika berada di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- g. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.¹²

Berdasarkan kegiatan-kegiatan peserta didik di atas haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Kegiatan-kegiatan yang

¹²Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit*, hal 206

dipandang sebagai pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut akan membuat peserta didik mandiri tidak hanya di madrasah melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

8. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik tidak langsung (tetap kependidikan) sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi :

a. Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh madrasah. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka ini adalah

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- 2) Menyusun program kegiatan peserta didik¹³

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses penjarangan, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut :

- a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

¹³Ibid, hal 256

- b) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik
- c) Menyediakan formulir pendaftaran calon peserta didik
- d) Pengumuman pendaftaran calon peserta didik
- e) Menyediakan buku pendaftaran
- f) Waktu pendaftaran
- g) Penentuan calon peserta didik yang akan diterima¹⁴

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu madrasah, tidak diterima semua dengan begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap. Sistem inonim yang berlaku untuk peserta didik yang menetap di asrama madrasah peserta didik akan mengikuti seleksi yaitu dengan menggunakan tiga cara pertama, seleksi dengan berdasarkan daftar nilai Ujian Nasional (UN), Siswa Berprestasi, dan sedangkan yang ketiga berdasarkan tes membaca al-qur'an.¹⁵

d. Orientasi

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik untuk menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

¹⁴ Ibid, hal 267

¹⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- a) Perkenalan dengan guru dan staf Madrasah
- b) Perkenalan dengan peserta didik lama
- c) Penjelasan tata tertib madrasah
- d) Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e) Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana Madrasah.

Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk menelusuri bakat-bakat khusus baru. Misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis, mengarang, dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁶

e. Pengelompokkan peserta didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Hendayat Soetopo, dalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan yang berjudul Manajemen Pendidikan dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada lima macam, yaitu :

a) *Friendshif Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih antar peserta didik itu sendiri.

¹⁶Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang :FIP IKIP Malang, 1989) hal 96

b) *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik di dasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokannya ini diadakan pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d) *Attention Or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian dan minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e) *Intelligence grouping*

Pengelompokkan peserta didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.¹⁷

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk membekali kehidupannya di masa yang akan datang. Lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan

¹⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2011) hal 211

kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.¹⁸

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama-nama pelajaran atau di bidang studi yang ada di madrasah, dimana setiap peserta didik ini wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Bisa dikatakan bahwa ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain.

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik itu diterima di madrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk melakukan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya :

¹⁸Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 78-79

1. Buku induk peserta didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

2. Buku klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya di susun berdasarkan abjad. Hal ini dapat memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

4. Daftar mutasi peserta didik

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi peserta didik. Daftar mutasi itu digunakan untuk mencatat keluar masuk peserta didik dalam setiap bulan semester atau setahun.

5. Buku catatan pribadi

Buku catatan pribadi peserta didik ini lebih lengkap lagi tentang peserta didik. Buku ini antara lain berisi : identitas peserta didik, keterangan mengenai keadaan keluarga, keadaan jasmani dan kesehatan, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat dan cita-cita) dan juga kegiatan di luar sekolah.

6. Daftar nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes hasil peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu.

7. Buku legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk seluruh peserta didik. Pengisian/pencatatan nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian raport.

8. Buku raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku peserta didik dan sebagainya.

h. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari madrasah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hasil di atas, ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari madrasah.

¹⁹Tim Dosen Administrasi *Op Cit*, hal 207-214

B. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan satu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Manajemen mutu diarahkan dalam rangka (1) memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten, dan (2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.

Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan dalam masyarakat. Jadi, manajemen mutu bukanlah seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat manajemen mutu adalah suatu sistem manajemen yang secara terus menerus mengusahakan dan diarahkan untuk meningkatkan lulusan dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, manajemen mutu merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan serta pelaksanaan dan proses pembelajaran.

Sistem manajemen mutu dengan menerapkan pembakuan mutu model ISO 9000 dalam bidang pendidikan bisa diterapkan dalam bidang pendidikan. Menurut Sallis (1993) dinegara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris, pemikiran untuk menerapkan mutu model ISO 9000 telah dilakukan. Dalam rangkan penerapan model ini filosofi yang

mendasari ISO 9000 diantaranya bahwa mutu pendidikan harus menjadi bagian dari sistem manajemen. Atas dasar filosofi ini proses sistem yang menjamin dihasilkannya produk, yaitu jasa pendidikan, yang sesuai dengan atau melebihi harapan konsumen bisa dilakukan, dengan pengukuran dan kalinerasi tepat.

Dalam rangkan menuju ke arah pembakuan mutu pendidikan sebagaimana yang dilakukan melalui sertifikat ISO 9000 perlu ditetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi fokus penjaminan mutu. Berkaitan dengan ini, *Departmen for Education and Children's Services* (1996) misalnya, menjalankan agar penjaminan mutu difokuskan pada proses hasil pendidikan.

Dalam upaya merumuskan fokus penjaminan mutu ini, metode seperti yang dikemukakan di atas yakni dengan merumuskannya respon terhadap pertanyaan-pertanyaan, bukan merupakan satu-satunya metode. Oleh karena itu , apabila konsep penjaminan mutu ini akan diterapkan, kita bisa menemukan cara lain yang mungkin lebih komprehensif dalam merumuskan fokus, dengan tujuan yang terkait dengan sistem, proses dan hasil pendidikan tersebut terjamin mutu berdasarkan baku mutu yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, perlu dijadikan catatan, bahwa apabila model penjaminan akan diterapkan dalam bidang pendidikan, maka diperlukan adanya hal-hal sebagai berikut:

- a. Komitmen yang tinggi dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan
- b. Penilaian kebutuhan

- c. Perencanaan strategik
- d. Penyusunan rencana taktis
- e. Penilaian kemajuan

Dalam penerapan sistem manajemen mutu, sebagaimana dalam dunia pendidikan, sebaiknya ada lembaga atau organisasi independen yang menangannya serta mensertifikasi sekolah-sekolah yang derajat mutunya memenuhi kriteria manajemen mutu. Lembaga atau organisasi inilah yang melakukan pembakuan mutu setiap komponen fokus penjaminan mutu. Selanjutnya setiap sekolah, bahkan setiap daerah menyesuaikan mutu sistem, proses dan hasil pendidikan yang baku itu.

Apabila dilakukan, sekolah sekolah yang semua komponen sistem, proses dan hasil pendidikannya telah memenuhi kriteria baku mutu bisa mengajukan untuk memperoleh sertifikasi jaminan mutu dari organisasi internasional tersebut. Dengan demikian, penerapan program penjaminan mutu bisa dikaitkan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (*school based management*) serta dalam rangka mengantisipasi pelaksana otonomi atau desentralisasi dalam sektor pendidikan.

Menurut Malthis dan Jackson (2011) menyatakan : Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktivitas organisasi untuk menajamkan kualitas dan jasa yang ditawarkan. Gasperz (2005) menyatakan bahwa :

Manajemen mutu terpadu merupakan pendekatan manajemen sistematis yang berorientasi pada organisasi, dengan pengembangan melalui

kombinasi serta menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktivitas manajemen adalah merupakan pencarian fakta praktis dan penyelesaian masalah, guna menciptakan peningkatan secara signifikan dalam kualitas, produktivitas dan kinerja lain dari organisasi.

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) memberikan jaminan bagi masyarakat, bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab tentang kualitas dan mampu menyediakan mutu lulusan/output yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang efektif harus dapat memastikan bahwa kegiatan-kegiatan selalu diawasi dan didokumentasikan. Hal ini memungkinkan setiap orang mengetahui apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

C. Penelitian Terdahulu

1. Dzul Fadli yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Ma Ma’arif NU 02 Kalirejo, Lampung Timur. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen peserta didik serta usaha-usaha dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁰
2. Inni Durrotun Na’ifah yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Pringsewu”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana

²⁰Dzul Fadli, *Manajemen Peserta Didik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Ma Ma’arif NU 02 Kalipucung Lampung Timur*, 2015

pengelolaan peserta didik serta usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Huda Pringsewu. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembinaan peserta didik di MTS Nurul Huda Pringsewu tidak membeda-bedakan antara yang lulus dan yang belum lulus, sehingga MTs Nurul Huda Pringsewu memberi kesempatan yang belum lulus untuk mengikuti paket B dengan pembinaan intensif selama tiga bulan hasilnya cukup memuaskan peserta didik yang mengikuti ujian paket B lulus semua. Sedangkan usaha-usaha MTs Nurul Huda Pringsewu adalah menerapkan program-program sebagai ilmu terapan.²¹

3. Kurdiansyah “Manajemen sekolah di SMP Gamping dalam menumbuh kembangkan *Life Skill* Peserta Didik”. Membuahkan tiga hasil penelitian yakni : (1) SMPN 4 Gdalam bidang life skill lebih di latar belakang kerana kesadaran kondisi peserta didik dan konteks kebutuhan masyarakat sekitar, (2) sarana dan prasaranan penunjang program pendidikan life skill di SMPN 4 Gamping relatig kurang, meskipun proses penambahan dan pengadaan terus berjalan setahap demi setahap, (3) ada lima elemen yang terlibat dalam mensukseskan jalanan program pendidikan life skill di SMP Gamping yakni (a) kepala sekolah, (b) komite sekolah, (c) dewan guru (d) karyawan dan (e) peserta didik atau siswa SMP Negeri 4 Gamping itu sendiri.²²

²¹Inni Durrotun Na'ifah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Huda Pringsewu* 2014

²²Kurdiansyah, *Manajemen sekolah di SMP Gamping Life dalam menumbuh kembangkan Skill Peserta didik*. 2013

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dzulfadli	Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di MA Ma'arif NU 02 Kalirejo, Lampung Timur	2015	Meneliti tentang Manajemen Peserta Didik	Meneliti dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI
2	Inni Durrotun Na'ifah	Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu di MTs Nurul Huda Prigsewu	2014	Meneliti dalam Meningkatkan Mutu	Meneliti di lembaga sekolah yang berbeda
3	Kurdiansyah	Manajemen Sekolah di SMP Gamping dalam Menumbuhkan kembangkan Life Skill Peserta Didik	2012	Meneliti tentang peserta didik tapi melalui Manajemen Sekolah dalam menumbuhkan kembangkan Life Skill Peserta Didik	Meneliti tentang Manajemen Sekolah di SMP Gamping dalam menumbuhkembangkan Life Skill Peserta Didik

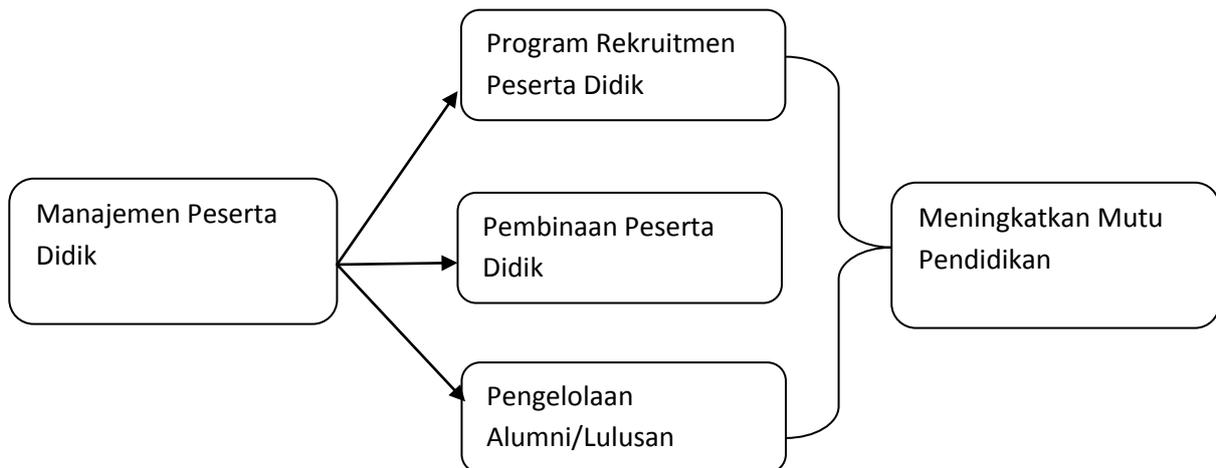
C. Paradigma Penelitian

Setelah melihat apa yang sudah peneliti sampaikan di atas dapat digambarkan bahwa Manajemen Kesiswaan tidak lepas dari seorang kepala sekolah, waka kesiswaan, dan para guru. Kepala Sekolah berperan sebagai pemegang kebijakan mengenai kesiswaan yang digunakan pada sekolah yang dipimpinnya. Waka Kesiswaan sebagai perencana dalam menentukan kesiswaan yang diterapkan dan disesuaikan dengan karakteristik sekolah

dan sebagai pelaksana penerapan kesiswaan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Mereka sebagai indikator pelaksana dalam manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya Manajemen Kesiswaan, maka memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai tanggung jawab. Sehingga pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat, berikut paradigma penelitian.

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian



Deskripsi dari Paradigma Penelitian di atas adalah peneliti mengambil judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang mengambil fokus yang pertama yaitu tentang program rekrutmen peserta didik, dan yang kedua yaitu pembinaan peserta didik dan yang ketiga pengelolaan alumni/lulusan yang nantinya dengan ketiga fokus di atas dapat membantu lembaga pendidikan MAN 3 Tulungagung untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaga itu.